

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, pihak kelebihan dana menyimpan dana yang dimiliki di bank dalam bentuk simpanan, sedangkan pihak yang membutuhkan dana memperoleh dana bentuk pinjaman. Pengelolaan manajemen bank terhadap aspek dalam bank sangat dibutuhkan, salah satunya adalah aspek profitabilitas.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, apabila pendapatan bunga pinjaman naik akan berpengaruh pada kenaikan NIM, sehingga profitabilitas bank juga naik. NIM sebuah bank harus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Buku-3, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

**Tabel 1.1**  
**POSISI NET INTEREST MARGIN (NIM) BANK BUKU 3**  
**PERIODE 2014-2019**  
**(Dalam Persentase)**

Nama	Tahun		TREN	Tahun	TREN	Tahun	TREN	Tahun	TREN	Tahun	TREN	RATA-RATA NIM	RATA- RATA TREN
	2014	2015											
Deutsche Bank	2,14	2,88	-0,74	3,43	-0,55	3,07	0,36	2,93	0,14	0,05	2,88	2,42	0,42
Bank ICBC Indonesia	3,14	2,44	0,70	3,13	-0,69	2,70	0,43	2,41	0,29	1,77	0,64	2,60	0,27
<b>Bank BNP Paribas Indonesia</b>	<b>2,16</b>	<b>3,33</b>	<b>-1,17</b>	<b>3,09</b>	<b>0,24</b>	<b>2,12</b>	<b>0,97</b>	<b>2,41</b>	<b>-0,29</b>	<b>3,16</b>	<b>-0,75</b>	<b>2,71</b>	<b>-0,20</b>
Bank KEB Hana Indonesia	3,20	2,60	0,6	3,86	-1,26	3,44	0,42	3,28	0,16	2,83	0,45	3,20	0,07
Bank Bukopin	3,98	3,26	0,72	3,22	0,04	3,05	0,17	2,79	0,26	2,45	0,34	3,13	0,31
Bank BPD Jawa Tengah	8,43	7,51	0,92	7,46	0,05	6,26	1,20	6,34	-0,08	5,61	0,73	6,94	0,56
<b>Citibank NA</b>	<b>4,19</b>	<b>4,21</b>	<b>-0,02</b>	<b>5,75</b>	<b>-1,54</b>	<b>6,91</b>	<b>-1,16</b>	<b>6,00</b>	<b>0,91</b>	<b>5,90</b>	<b>0,10</b>	<b>5,49</b>	<b>-0,34</b>
Bank DBS Indonesia	4,97	3,70	1,27	4,54	-0,84	5,34	-0,8	5,92	-0,58	4,89	1,03	4,89	0,02
Bank ANZ Indonesia	6,86	6,51	0,35	6,29	0,22	7,51	-1,22	6,05	1,46	4,75	1,30	6,33	0,42
Bank Syariah Mandiri	6,39	6,31	0,08	0,60	5,71	0,68	-0,08	0,89	-0,21	1,67	-0,78	2,76	0,94
BPD Jawa Timur	7,72	6,90	0,82	6,83	0,07	7,18	-0,35	6,57	0,61	6,30	0,27	6,92	0,28
Bank DKI	7,12	6,36	0,76	7,39	-1,03	6,78	0,61	4,99	1,79	5,64	-0,65	6,38	0,30
Bank Mayapada International	4,48	3,93	0,55	4,65	-0,72	4,44	0,21	3,95	0,49	3,31	0,64	4,13	0,23
Bank Mizuho Indonesia	2,95	2,71	0,24	3,07	-0,36	2,55	0,52	2,15	0,4	2,30	-0,15	2,62	0,13
<b>Standard Chartered Bank</b>	<b>3,67</b>	<b>4,38</b>	<b>-0,71</b>	<b>4,96</b>	<b>-0,58</b>	<b>3,87</b>	<b>1,09</b>	<b>3,68</b>	<b>0,19</b>	<b>4,59</b>	<b>-0,91</b>	<b>4,19</b>	<b>-0,18</b>
Bank BPD Jabar dan Banten	6,77	6,76	0,01	6,93	-0,17	6,51	0,42	5,99	0,52	5,75	0,24	6,45	0,20
Bank UOB Indonesia	4,38	3,85	0,53	4,12	-0,27	3,91	0,21	3,87	0,04	3,57	0,30	3,95	0,16
<b>Bank Mega</b>	<b>5,15</b>	<b>5,47</b>	<b>-0,32</b>	<b>6,65</b>	<b>-1,18</b>	<b>6,47</b>	<b>0,18</b>	<b>5,01</b>	<b>1,46</b>	<b>5,20</b>	<b>-0,19</b>	<b>5,66</b>	<b>-0,01</b>
Bank HSBC Indonesia	3,56	3,17	0,39	4,92	-1,75	6,26	-1,34	4,63	1,63	0,04	4,59	3,76	0,70
<b>The Bangkok Bank Comp. Ltd</b>	<b>1,08</b>	<b>4,85</b>	<b>-3,77</b>	<b>5,12</b>	<b>-0,27</b>	<b>5,00</b>	<b>0,12</b>	<b>4,21</b>	<b>0,79</b>	<b>5,04</b>	<b>-0,83</b>	<b>4,22</b>	<b>-0,79</b>
<b>Bank Permata</b>	<b>3,36</b>	<b>3,58</b>	<b>-0,22</b>	<b>3,94</b>	<b>-0,36</b>	<b>3,45</b>	<b>0,49</b>	<b>3,91</b>	<b>-0,46</b>	<b>4,15</b>	<b>-0,24</b>	<b>3,73</b>	<b>-0,16</b>
Bank Maybank Indonesia	4,03	4,46	-0,43	4,61	-0,15	4,51	0,10	4,01	0,50	4,02	-0,01	4,27	0,00
Bank BTN	4,97	4,70	0,27	4,59	0,11	4,32	0,27	4,98	-0,66	3,53	1,45	4,52	0,29
Bank BTPN	11,65	10,15	1,50	11,36	-1,21	11,97	-0,61	9,85	2,12	0,05	9,80	9,17	2,32
Bank OCBC NISP	4,13	3,82	0,31	5,23	-1,41	4,31	0,92	4,24	0,07	4,00	0,24	4,29	0,03
Bank Danamon Indonesia	7,51	7,33	0,18	7,19	0,14	7,47	-0,28	6,48	0,99	5,30	1,18	6,88	0,44
JUMLAH	127,99	125,17	2,82	132,93	-7,76	130,08	2,85	117,54	12,54	95,87	21,67	121,60	6,42
RATA-RATA	4,92	4,81	0,11	5,11	-0,30	5,00	0,11	4,52	0,48	3,69	0,83	4,68	0,25

Sumber : Laporan Publikasi OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) - \*Tw I Tahun 2014-Tw II tahun 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa trend NIM pada Bank Buku 3 selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dari perkembangan NIM cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada rata-rata trend sebesar 0,25 persen, namun jika dilihat dari rata-rata trend pada masing-masing anggota Bank Buku 3 terdapat enam dari dua puluh enam bank yang mengalami penurunan, diantaranya adalah Bank BNP Paribas Indonesia -0,20 persen, Citibank NA -0,34 persen, Standard Chartered Bank -0,18 persen, Bank Mega -0,01 persen, The Bangkok Bank Comp. Ltd -0,79 persen, dan Bank Permata -0,16 persen. Bank yang mengalami penurunan pada rata-rata trend tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah NIM, sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab turunnya NIM, hal ini yang melatar belakangi penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi NIM.

NIM sebuah bank tinggi rendahnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari internal maupun faktor yang berada di luar bank yang disebut juga dengan faktor eksternal bank yang mempengaruhi NIM dengan melihat kinerja keuangan pada bank tersebut yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Size.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar pada saat jatuh tempo. Bank dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya dengan dapat membayar semua depositan, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan, jumlah alat pembayaran yang dimiliki oleh bank merupakan suatu kekuatan pembayaran dari bank yang

bersangkutan, sehingga bank harus selalu menjaga tingkat likuiditas dalam periode tertentu (Kasmir, 2012:315). Likuiditas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). LDR mencerminkan seberapa besar kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana oleh deposan untuk mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas. LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM, apabila terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total dana pihak ketiga yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga profit pada bank mengalami peningkatan dan NIM yang dihasilkan semakin tinggi.

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM, apabila LAR meningkat artinya kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan jumlah asset yang dimiliki, sehingga mengakibatkan peningkatan suku bunga dan laba mengalami peningkatan dan NIM juga mengalami peningkatan.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM, apabila IPR meningkat artinya telah terjadi kenaikan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan

dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pada pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya sehingga laba bank mengalami peningkatan dan NIM juga meningkat.

Kualitas Aset merupakan perbandingan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) dengan total *earning assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan). Komponen aktiva produktif terdiri dari kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal (Veithzal Rivai, 2013:474). Kualitas Aset pada bank dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loans* (NPL).

NPL merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM, apabila NPL mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit, yang mengakibatkan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga dan laba akan mengalami penurunan sehingga NIM juga menurun.

Sensitivitas digunakan sebagai pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko penilaian ini terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:489). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR adalah perbandingan antara IRSA dengan IRSL. IRR mempunyai pengaruh signifikan terhadap NIM, artinya apabila IRR meningkat berarti telah terjadi kenaikan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, apabila pada nilai suku bunga meningkat terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan NIM juga meningkat, sebaliknya apabila pada saat tingkat suku bunga cenderung menurun artinya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga yang mengakibatkan terjadinya penurunan pada laba sehingga berpengaruh pada penurunan NIM.

Efisiensi adalah kemampuan yang digunakan oleh bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat (Veithzal Rivai, 2012:480). Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM, apabila BOPO mengalami peningkatan pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan pendapatan bunga bank menurun dan NIM menurun.

*Size* merupakan ukuran bank untuk mengklarifikasikan ukuran besar kecilnya bank berdasarkan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. *Size* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan semakin memiliki sumber daya (*assets*) yang besar untuk mendapatkan keuntungan dan begitupun sebaliknya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dibawah ini berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan *Size* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3?
4. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3?

8. Apakah Size secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3?
9. Variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan Size yang memiliki pengaruh dominan terhadap NIM pada Bank Buku 3?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan Size secara simultan terhadap NIM pada Bank Buku 3.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap NIM pada Bank Buku 3.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap NIM pada Bank Buku 3.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap NIM pada Bank Buku 3.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap NIM pada Bank Buku 3.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap NIM pada Bank Buku 3.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap NIM pada Bank Buku 3.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif Size secara parsial terhadap NIM pada Bank Buku 3.

9. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan Size yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap NIM pada Bank Buku 3.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini terutama bagi :

##### **1. Bagi Perbankan**

Penelitian diharapkan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bank, sehingga dalam menjalankan manajemen bank dapat memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan dapat menjalankan operasional dengan baik sesuai dengan regulasi perbankan serta menciptakan prospek pengelolaan yang lebih baik guna mensukseskan visi maupun misi tujuan utama yang ingin dicapai oleh bank dimasa yang akan datang.

##### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap NIM pada Bank Buku-3, dan sebagai pembandingan antara teori yang telah diperoleh pada saat perkuliahan dengan yang ada di lingkungan nyata.

##### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Penelitian ini dapat menambah koleksi referensi perpustakaan STIE perbanas surabaya serta sebagai pembandingan atau bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait kinerja keuangan perbankan terhadap NIM pada Bank Buku-3 di masa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yang diantara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan, diantaranya sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai rujukan pada penelitian saat ini, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing-masing rasio yang digunakan, pengujian serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang uraian kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.

